



Graha Akuntansi
Vol 06 No 02 November 2021

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap

*Correspondence:
Malik@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v6i2.32>

Halaman:
54-65

Article History
Received:
2 Oktober 2021
Reviewed :
17 Oktober 2021
Revised :
22 Oktober 2021
Accepted:
29 Oktober 2021

Topic Article:
Capital Adequacy, Non
Performing Loan, loan Deposit
Ratio, Return On Assets, Size

Penentu Kecukupan Modal Bank yang Terdaftar di BEI

Abdul Malik

Abstract:

This study aimed to examine the effect of non-performing loans, loan-deposit ratio, return on assets, size of the adequacy of capital. This research conducted by using secondary data. Population in this study was conducted with less using secondary data. Population in this research is the company commercial bank listed on the stock exchange Indonesia from 2010-2014. This sampel retrieval metho by using purposive sampling. There are 16 commercial banks company studied. This tudy uses multiple methods of analysis regression. Studies show that non-performing loan and no significant negative effect on capital adequacy, loan-deposit ratio and significant negative effect on capital adequacy, return on assets and a significant positive effect on capital adequacy, size and significant positive effect on capital adequacy. Adjusted R square value is 0,419 this means that 41,9% dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 58,1 % is explained by the variable-orher variables outside the research model.

Keywords: *Capital Adequacy, Non Performing Loan, loan Deposit Ratio, Return On Assets, Size*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kredit bermasalah, rasio simpanan pinjaman, tingkat pengembalian aset, ukuran kecukupan modal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jumlah yang lebih sedikit dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Metode pengambilan sampel ini dengan menggunakan purposive sampling. Terdapat 16 perusahaan bank umum yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Studi menunjukkan bahwa non-performing loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal, loan-deposit ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal, return on assets dan berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal, size berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal. Nilai Adjusted R square sebesar 0,419 artinya 41,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 58,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Rasio Simpanan Pinjaman, Pengembalian Aset, Ukuran*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan persyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Di Indonesia, sebagaimana diatur dalam undang-undang, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, disebut dengan fungsi intermediasi. Fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak tersebut, yaitu penyimpan dana dan peminjam dana memiliki kepercayaan terhadap bank (Warjiyo 2004). Mulai tahun 1997 masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap lembaga perbankan setelah adanya krisis finansial yang mengakibatkan banyak lembaga perbankan di Indonesia mengalami likuidasi, sehingga Bank Indonesia berupaya mengeluarkan kebijakan yang mengatur dan mengawasi lembaga perbankan di Indonesia. Menurut De Bondt dan Prast (2000) dalam Margaretha Farah (2011); ketentuan kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan deposan, ketentuan kecukupan modal juga dapat meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Bank harus mengatur Likuiditas asetnya dalam rangka mencukupi cadangan kewajibannya (reserve requirement) tanpa mengakibatkan biaya yang mahal.

Whalendan Thomson (1988) dalam Farah Margaretha (2011); berpendapat bahwa capital adequacy atau kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Ketentuan kecukupan modal harus menetapkan modal bank yang cukup besar sehingga mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank, menutup resiko yang terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank. Setelah bank melakukan kegiatan operasional, maka diberlakukan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau sering disebut Capital Adequacy Ratio (CAR).

Menurut Standard Bank for International Settlements, masing-masing negara dapat melakukan penyesuaian dalam menetapkan prinsip-prinsip perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi masing-masing negara. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No.26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 dalam Farah Margaretha (2011), telah ditetapkan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau Capital Adequacy Ratio tersebut pada dasarnya suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bahwa bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik. Bank-bank umum di Indonesia wajib menjaga Capital Adequacy Rasio (CAR) sebesar 8% untuk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Bank yang memiliki CAR dibawah 8% atau dibawah

ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, maka pemilik pengendali diharuskan untuk menambah modal atau kehilangan hak pengendaliannya atas bank dengan kata lain bank memiliki potensi untuk dilikuidasi (Warjiyo, 2004 dalam Farah Margaretha, 2011).

Krisis moneter yang dimulai pada pertengahan 1997, dimana nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada bank. Disamping itu perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai akibat selisih nilai tukar mengakibatkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal. Penelitian Brinkmann dan Horvit (1995) dalam Farah Margaretha (2011); berpendapat bahwa tingginya modal yang dimiliki bank efektif melindungi depositor (sistem asuransi simpanan) terhadap kegagalan bank. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal suatu Bank (CAR) diantaranya Profitabilitas, kualitas aset, ukuran perusahaan dan Likuiditas.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Untuk rasio profitabilitas ini yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income (Kasmir, 2010) dalam Feby Loviana Nazaf (2014). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Muljono (1995) dalam Feby Loviana Nazaf (2014) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Astuti dan Zuhrotun (2007) dalam Dewi Sartika (2012), perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas (Bashir, 1999 dalam Dewi Sartika, 2012).

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal senada juga diungkapkan Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Dewi Sartika (2012), dimana perusahaan besar yang mempunyai sumberdaya yang besarpula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas.

Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil.

Kasmir (2010) dalam Feby Loviana Nazaf (2014) mengartikan bahwa Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar.

Terdapat beberapa peneliti melakukan penelitian tentang kecukupan modal (CAR) seperti yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2011) tentang Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Andreani caroline barus (2011) analisis PROFITABILITAS dan Likuiditas terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada institusi perbankan terbuka di bursa efek indonesia. dan penelitian fitrianto, hendra. 2006. analisis pengaruh kualitas aset, Likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014 ada 30 perusahaan bank. Ada beberapa criteria dalam pengambilan sampel, dan hanya 16 perusahaan bank yang memenuhi kriteria.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar dalam BEI periode 2010-2014, perusahaan bank umum yang telah memiliki dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap, dan perusahaan bank yang memiliki ROA yang menguntungkan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formula pengukuran
NPL	NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.	Kredit yang bermasalah $NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$
LDR	Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.	$LDR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit + equity}} \times 100\%$
ROA	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

SIZE	Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari besarnya total <i>asset</i> yang dimiliki perusahaan.	$SIZE = LN \text{ Total Assets}$
CAR	Tingkat kecukupan modal, yang diukur dengan skala rasio capital adequacy rasio (CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal bank yaitu dengan aktiva tertimbang	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau untuk jumlah sampel kecil. (Imam Ghozali, 2011). Di dalam penelitian ini di dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS. Kriteria pengujian adalah mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga data yang ada terdistribusi normal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat data yang ekstrim.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. (Imam Ghozali, 2011). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Imam Ghozali, 2011) Di dalam penelitian ini di dalam mendeteksi multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya selanjutnya dapat dilihat dengan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individual kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Di dalam penelitian ini dalam menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji runs test, dimana hasil penelitian dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai $asym\ sig > 0,05$ dan sebaliknya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dan dalam penelitian ini untuk menentukan heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan menggunakan uji glejser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79029613
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342

Test distribution is Normal

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai *kolmogrof-smirnov Z* adalah sebesar 0,938 dengan tingkat signifikansi $0,342 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.083	2.641		5.332	.000		
NPL	-.336	.229	-.136	1.464	.147	.850	1.177
LDR	-7.826	2.180	-.326	3.590	.001	.894	1.118
ROA	2.138	.535	.354	3.997	.000	.940	1.064
SIZE	.299	.073	.365	4.068	.000	.916	1.092

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolonieritas karena *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18472
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	42
Z	.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	.822

a. Median

Hasil pengujian runs test menunjukkan jika nilai Z dan asyimp sig. (2-tailed) 0,822 > 0,05. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.341	1.732					
NPL	-.079	.151	-.062	-.528	.599	.850	1.177	
LDR	-	1.429	-.230	-1.998	.049	.894	1.118	
ROA	.340	.351	.109	.971	.335	.940	1.064	
SIZE	.078	.048	.185	1.627	.108	.916	1.092	

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil uji glejser menunjukkan jika nilai sig setiap variabel bebas lebih > 0,05, ini menunjukkan jika tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel *NPL*, *LDR*, *ROA* dan *SIZE* dapat digunakan untuk memprediksi *CAR*.

Uji Kelayakan Model
Uji Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.670 _a	.448	.419	2.86374	.448	15.232	4	75	.000

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R- Square adalah sebesar 0,419. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen *NPL*, *LDR*, *ROA* dan *SIZE* mampu menjelaskan variabel dependen (*CAR*) sebesar 41,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	499.665	4	124.916	15.232	.000 ^a
Residual	615.074	75	8.201		
Total	1114.739	79			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki presisi model signifikan yang baik antara variable *NPL*, *LDR*, *ROA* dan *SIZE* terhadap *CAR*.

Uji Hipotesis
Uji Statistik T

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.083	2.641		5.332	.000		
NPL	-.336	.229	-.136	-1.464	.147	.850	1.177
LDR	-7.826	2.180	-.326	-3.590	.001	.894	1.118
ROA	2.138	.535	.354	3.997	.000	.940	1.064
SIZE	.299	.073	.365	4.068	.000	.916	1.092

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa :

- *NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *CAR*
- *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CAR*.
- *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *CAR*.
- *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *CAR*.

Hipotesis

1. *NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *CAR*.

Hipotesis ini berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,147 > 0,05$. Artinya bahwa hipotesis 1 ditolak, ini bermakna bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CAR*, sementara pengaruh tersebut adalah negatif dengan koefisien sebesar $-0,136$. Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *NPL*, maka *CAR* semakin menurun.

2. *LDR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *CAR*.

Hipotesis ini berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa hipotesis 2 diterima, ini bermakna bahwa *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *CAR*, sementara pengaruh tersebut adalah negatif dengan koefisien sebesar $-0,326$. Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *LDR*, maka *CAR* semakin menurun.

3. *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CAR*.

Hipotesis ini berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya bahwa hipotesis 3 diterima, ini bermakna bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *CAR*, sementara pengaruh tersebut adalah positif dengan koefisien sebesar $0,354$. Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *ROA*, maka *CAR* semakin meningkat.

4. *SIZE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CAR*.

Hipotesis ini berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya bahwa hipotesis 4 diterima, ini bermakna bahwa *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap *CAR*, sementara pengaruh tersebut adalah positif dengan koefisien sebesar $0,365$. Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *SIZE*, maka *CAR* semakin meningkat.

Pembahasan

1. Pengaruh *NPL* terhadap *CAR*

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *NPL* berpengaruh negative terhadap *CAR*. Semakin tinggi *NPL* maka *CAR* akan semakin menurun. Peningkatan *NPL* menunjukkan asset produktif kredit semakin rendah kualitasnya. Dengan kata lain *NPL* tinggi menunjukkan bobot risiko aktiva tertimbang menurut resiko juga tinggi. Konsekuensinya peningkatan *ATMR* juga menurunkan rasio kecukupan modal. Oleh karena itu *NPL* berpengaruh negative terhadap *CAR*. Namun demikian hasil tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ditolak. Kemungkinan yang terjadi adalah peningkatan *NPL* relative kecil atau sebaliknya ada peningkatan modal bank dari laba bank yang lebih besar dari pada peningkatan *NPL*.

2. Pengaruh *LDR* terhadap *CAR*.

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *LDR* berpengaruh negative terhadap *CAR*. Semakin tinggi *LDR* maka *CAR* akan semakin menurun. Semakin tinggi *LDR* menunjukkan kerisikanan kondisi *Likuiditas* bank, sebaliknya semakin rendah *LDR* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan

kredit. Semakin tinggi *LDR* maka *CAR* semakin menurun sehingga kondisi *Likuiditas* terancam.

3. Pengaruh *ROA* terhadap *CAR*.

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *CAR*. Semakin tinggi *ROA* maka *CAR* akan semakin meningkat. Besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas bank akan mempengaruhi permodalan suatu bank. Keuntungan bank akan diutamakan untuk menambah modal bank, karena itu semakin tinggi *ROA* semakin tinggi *CAR*.

4. Pengaruh *SIZE* terhadap *CAR*.

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *SIZE* berpengaruh positif terhadap *CAR*. Semakin tinggi *SIZE* maka *CAR* akan semakin meningkat. Semakin besar suatu bank maka semakin besar pula total asset yang dimiliki oleh bank, maka hal ini akan menambah minat public untuk berinvestasi berupa saham, dan hal itu dapat menurunkan resiko bank, sebaliknya kecukupan modal semakin meningkat, oleh karena itu semakin tinggi *SIZE* maka semakin tinggi *CAR*.

KESIMPULAN

- a. *NPL* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *CAR*. Semakin tinggi *NPL*, maka *CAR* semakin menurun.
- b. *LDR* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *CAR*. Semakin tinggi *LDR* maka *CAR* semakin menurun.
- c. *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *CAR*. Semakin tinggi *ROA* maka *CAR* semakin meningkat.
- d. *SIZE* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *CAR*. Semakin tinggi *SIZE* maka *CAR* semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Dewa Ayu. Purnawati, Ni Ketut. 2012. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal". Bali: Universitas Udayana.
- Barus, Andreani. 2011. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia". Medan: STIE Mikroskil.
- Donaldson, Gordon. (1961). "Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and the Determination of Corporate Debt Capacity". Boston: Division of Research, Harvard School of Business Administration.
- Ervina. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fitianto, Hendra. Mawardi, Wisnu. 2006. "Analisis Mempengaruhi Kualitas Aset, likuiditas, Rentabilitas, Dan efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Mena. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Hadinugroho, Listijowati. Yudha, Haris Sakti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Indonesia". Surabaya: Institut Perbanas.
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127092-6601-pengaruh%20tingkat-literatur.pdf>.
- <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4552/bab%202.pdf?sequence=10>.
- https://eprints.uns.ac.id/17087/Bab_2.pdf
- Jensen, Michael C. William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *The Journal of Financial Economics*.
- Kasmir, S.E.M.M, 2010. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Margaretha, Farah. Setyaningrum, Diana. 2011. "Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Bekasi: Universitas Trisakti.
- Mekonnen, Yonas. 2015. "Determinants Of Capital Adequacy Of Ethiopian Commercial Banks". *Ethiopia: European Scientific Journal*.
- Mili, Medhi. Sahut, Jean-Michel. 2014. "Determinants of the Capital Adequacy Ratio of a Foreign Bank's Subsidiaries: The Role of the Interbank Market and Regulation of Multinational Banks". Paris: IPAG Business School.
- Myers, Nicholas S. Majluf, 2001. "Corporate Financing and Investment Decision when Firms have information that Investors do not have". NBER Working Paper No. W1396".
- Nazaf, Feby Loviana. 2014. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurchayaningtyas, Ayu Oktaviana. 2015. "Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri)". Malang: Universitas Brawijaya.
- Sakinah, Fitria. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2009-Desember 2011". Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sartika, Dewi. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)". Makasar: Universitas Hasanudin.
- Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: ALFABETA.
- Taswan. 2010. "Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik & Aplikasi)". Semarang: UPP STIM YKPN.